

Titiek Widyastuti<sup>1</sup>, Rini Juni Astuti<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Prodi Agroteknologi, Fakultas  
Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Yogyakarta 55163

<sup>1</sup>Email : titiekw@umy.ac.id

## Penataan Halaman Sekolah Sebagai Ekoedukasi

<https://doi.org/10.18196/bdr.416>

---

### ABSTRAK

Halaman sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat dimanfaatkan sebagai ajang bermain dan belajar, karena itu perlu penataan yang dapat berfungsi sebagai ekoedukasi. Program penataan kebun sekolah PAUD sebagai sarana ekoedukasi juga belum menjadi perhatian untuk ditangani dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan guru, wali murid, dan pengurus Taman Kanak-kanak (TK) tentang penataan halaman sekolah PAUD sebagai ekoedukasi. Adapun metode kegiatan yang dilakukan, meliputi penyuluhan dan motivasi, pelatihan tentang budidaya tanaman dalam pot dan sistem vertikultur, pendampingan penataan halaman sekolah PAUD, penguatan teknologi berupa satu set peralatan budidaya tanaman. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan, bahwa pengetahuan dan ketrampilan dalam penataan halaman sekolah PAUD sebagai ekoedukasi meningkat. Dampak pengabdian masyarakat yakni adanya keberlanjutan kegiatan pemeliharaan halaman sekolah PAUD dan pemanfaatannya sebagai ekoedukasi, sehingga kebutuhan siswa PAUD akan sarana pembelajaran di luar kelas dapat terpenuhi.

Kata kunci : Penataan, Halaman sekolah, PAUD, Ekoedukasi

---

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memasuki pendidikan lebih lanjut (Walujo dan Listyowati, 2017). Pengetahuan serta pembelajaran bagi anak usia dini didapat dari lingkungan mereka, yaitu keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap

dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Habibi, 2018). Menurut Hadawi, esensi dari PAUD adalah pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh-kembang anak dan dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar (Kartika dalam Kompas.com).

Lembaga pendidikan formal yang mendidik anak usia dini dikenal dengan Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). TK adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990). Dimana tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (SD). Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan selanjutnya. Solehuddin (1997) mengatakan bahwa pendidikan pra sekolah yang diwujudkan sebagai Taman Kanak-kanak pada hakekatnya adalah tempat anak bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Anak-anak TK masuk sekolah sebenarnya adalah untuk bermain dan mengenal lingkungan. Pemerintah Indonesia di bidang pendidikan pra sekolah juga menganut prinsip "bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain". Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran bagi murid TK semestinya dilakukan di dalam ruang kelas maupun di luar kelas atau halaman sekolah.

Halaman sekolah PAUD merupakan salah satu tempat belajar yang mendukung dan ideal untuk bisa dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, khususnya mengenai lingkungan. Selama ini halaman sekolah PAUD belum dikelola dengan serius, penataannya masih terbatas pada pemenuhan alat permainan. Di sisi lain, masih adanya kekurangan pengetahuan guru PAUD dalam memanfaatkan lingkungan halaman PAUD sebagai ekoedukasi (*hardskill* dan *softskill*), khususnya yang berbasis pertanian. Kondisi tersebut juga ada pada TK TK Al Ikhlas dan TK ABA Sumberan. Pada TK Al Ikhlas dan TK ABA Sumberan proses pembelajaran telah sesuai dengan esensi dari PAUD. Namun demikian, dalam melaksanakan proses pembelajaran masih terbatas dengan penggunaan alat permainan dan belum memanfaatkan halaman sekolah sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan halaman sekolah dalam proses pembelajaran melibatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan dan mempraktekkannya sebagai media belajar. Keterlibatan murid secara aktif dalam proses pembelajaran yang dikemas dalam permainan akan

memberikan pemahaman yang baik dan peningkatan pengetahuan pada murid. Hal tersebut ditambah dukungan wali murid, maka akan melingkupi ketercapaian tujuan pendidikan pada anak usia dini. Untuk itu maka perlu diberikan motivasi tentang pembentukan karakter melalui lingkungan, penyuluhan dan pendampingan mengenai penataan halaman PAUD guna menciptakan tempat bermain yang aman dan nyaman bagi murid TK sebagai ekoedukasi, dan pelatihan tentang Budidaya (Tanaman dalam Pot, Vertikultur) meliputi teori dan praktek, serta adanya penguatan teknologi penataan halaman PAUD berupa pengadaan satu set peralatan budidaya tanaman yang berupa seperangkat alat-alat berkebun, pot, media tanam, bangunan vertikultur, serta pembuatan taman.

Oleh karena itu dirasa tepat untuk diselenggarakan kegiatan “Penataan Halaman Sekolah PAUD Sebagai Wahana Ekoedukasi”, agar dihasilkan TK yang mempunyai halaman sekolah yang aman dan nyaman untuk bermain dan sekaligus bisa berfungsi sebagai sarana edukasi. Adanya program kegiatan penataan halaman sekolah PAUD di TK Al Ikhlas Lemponsari dan TK ABA Sumberan ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai *pilot project* atau proyek percontohan dalam pengelolaan lingkungan sekolah PAUD guna pengenalan dan pembelajaran lingkungan serta sebagai wahana ekoedukasi.

## METODE PELAKSANAAN

### A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pelatihan bertempat di Aula TK Al Ikhlas Lemponsari dan di TK ABA Sumberan, masing-masing berlangsung selama 2 (dua) hari.

### B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini untuk setiap TK berjumlah 40 orang, yang terdiri dari :

1. Guru TK (seluruh guru di TK)
2. Wali murid (perwakilan)
3. Yayasan/Pengurus TK (perwakilan)

### C. Metode Yang Digunakan

Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian motivasi kepada peserta, serta penyuluhan dan praktek. Pada awal kegiatan dilakukan pre test seputar materi yang akan diberikan, dan pada akhir kegiatan dilakukan post test guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta atau tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan.

Kegiatan pelatihan ini menggunakan berbagai cara, yaitu :

1. Ceramah, diskusi, serta peragaan dan praktek
2. Pendampingan pasca pelatihan
3. Evaluasi

Adapun materi yang diberikan sebagai berikut:

1. Motivasi tentang pembentukan karakter melalui lingkungan
2. Pelatihan tentang Budidaya Tanaman Dalam Pot, meliputi teori dan praktek
3. Pelatihan tentang Budidaya Tanaman Sistem Vertikultur, meliputi teori dan praktek
4. Perencanaan Taman Sekolah Sebagai Ekoedukasi, meliputi teori dan praktek
5. Perawatan Taman Sekolah, meliputi teori dan praktek
6. Penguatan teknologi penataan halaman PAUD berupa pengadaan satu set peralatan budidaya tanaman yang berupa seperangkat alat-alat berkebun, pot, media tanam, bangunan vertikultur, serta pembuatan taman dan pengecatan permaianan.

Melalui pelatihan diharapkan peserta bisa menerapkan ilmu dan pengetahuan serta ketrampilan yang didapatkannya pada TK masing-masing. Keberlanjutan perlu terus dijaga agar kondisi tanaman dapat hidup subur dan lingkungan tetap asri dan nyaman. Monitoring dan pendampingan dilakukan selama beberapa waktu, dan narasumber membuka diri untuk beberapa pertanyaan atau kesulitan yang ada, sehingga peserta pelatihan telah benar-benar bisa menerapkan hasil pelatihannya yaitu bisa menata dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai ekoedukasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Apresiasi Masyarakat (sasaran kegiatan)

Peserta berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti pelatihan yang diberikan, ditunjukkan dengan :

1. Sewaktu tutorial/ceramah banyak pertanyaan dilontarkan serta pada saat praktek semua terlibat secara aktif dalam kegiatan. Kegiatan yang berlangsung selama 2 (dua) hari, kehadiran peserta tetap penuh sesuai dengan jadwal, dan keikutsertaannya sampai tuntas. Bahkan ada penyampaian keinginan dari peserta untuk dilibatkan lagi pada berbagai kegiatan dan atau pelatihan-pelatihan yang memberikan pencerahan dan bermanfaat.
2. Penguatan teknologi penataan halaman PAUD berupa pengadaan bahan beserta satu set peralatan budidaya tanaman yang diberikan untuk praktek dan keberlanjutan program diterima dengan senang dan dimanfaatkan dengan baik



## B. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dalam kelas untuk motivasi dan penyuluhan dan di halaman untuk praktek budidaya dan penataan halaman PAUD. Hasil dari pelatihan ini keberhasilannya dinilai cukup baik dan peserta sudah dapat menata dan memanfaatkan halaman sekolah sebagai ekoedukasi, hal ini dapat terlihat dari :

1. Evaluasi yang dilakukan melalui test, penilaian kinerja hasil praktek, dan kegiatan peserta pasca pelatihan memberikan hasil yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan dari kegiatan ini. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa pada saat pre test, yang pertanyaannya terkait dengan materi-materi yang diberikan, kebanyakan jawaban peserta adalah belum banyak tahu (nilai rata-rata 42). Tetapi setelah diberikan motivasi serta pelatihan dan praktek dan kemudian dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama, maka jawabannya kebanyakan sudah tahu (nilai rata-rata 91). Hal ini merupakan indikasi bahwa pelatihan berhasil.
2. Peserta berpartisipasi aktif baik dalam penyuluhan maupun praktek serta bisa mengikuti dan mengerjakan program kegiatan dengan baik.





3. Pihak TK sasaran berkeinginan dan akan berusaha memanfaatkan hasil pelatihan ini serta menjaga keberlanjutannya namun belum bisa merancang kegiatannya. Oleh karena itu pada akhir pelaksanaan pelatihan, Tim Pelaksana membantu dan mendampingi pembuatan RTL (Rencana Tindak Lanjut).
4. Selama masa pendampingan, komunikasi dan konsultasi tetap berlangsung baik secara tatap muka maupun lewat HP.
5. Ketika dilakukan monev, sudah terlihat adanya pemanfaatan halaman sekolah sebagai ekoedukasi.

#### C. Dampak Implementasi Program

Respon masyarakat (sasaran kegiatan) terhadap program kegiatan ini ditunjukkan dengan adanya keberlanjutan program. Tindak lanjut dari program kegiatan yang terlihat adalah :

1. Pihak TK telah membuat jadwal terhadap seluruh kelas untuk secara bergantian (sesuai jadwalnya) melakukan pemeliharaan tanaman dan taman sekaligus Guru akan memanfaatkan halaman sekolah untuk proses pembelajaran.
2. Tanaman tumbuh subur serta penataan di halaman cukup bagus dan terpelihara serta dimanfaatkan dengan baik untuk bermain sambil belajar.

3. Pemeliharaan tanaman melibatkan siswa, dan saat panen siswa memetikinya dibawah bimbingan Guru. Disinilah terjadi proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan dari Guru kepada siswa.



Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program kegiatan dilakukan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi disusun sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Program Kegiatan

NO	TAHAP EVALUASI	KRITERIA/TOLOK UKUR	PENILAIAN KEBERHASILAN
1	Pre Test dan Post Test terhadap materi yang diberikan	Seberapa banyak materi bisa diserap oleh peserta	Penilaian secara kuantitatif terhadap hasil Pre Test dan Post Test
2	Penilaian terhadap peserta atas hasil pelatihan dan praktek : - budidaya tanaman dalam pot - budidaya tanaman sistem vertikultur - penataan halaman sekolah dan perawatan	Seberapa tingkat keberhasilan peserta melakukannya	Peserta mampu : - melakukan budidaya tanaman dalam pot, merawat tanaman dalam pot, mengganti media dan pot - menanam dengan sistem vertikultur dan cara perawatannya - menata tanaman yang ada secara baik pada halaman
3	Evaluasi terhadap kegiatan peserta pasca pelatihan	Kemampuan peserta merawatnya yang tercermin dari keberlanjutan kehidupan tanaman serta pemanfaatannya untuk edukasi	Halaman sekolah lebih nyaman dan hijau, sebagai salah satu tempat/media pembelajaran. Hal ini tercermin dari kemampuan pihak TK dalam : - memelihara tanaman tumbuh baik dan terawat - merawat taman yang dibuat dan menjaga keasriannya - menjaga halaman sekolah tetap bersih dan nyaman

Berdasarkan monitoring terakhir dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun praktek, yang hal ini dapat menambah alternatif cara pemberian pelajaran dalam proses pembelajaran siswa PAUD.

#### SIMPULAN

1. Pelatihan semacam ini sangat diperlukan, mudah diterima dan diterapkan, serta bermanfaat bagi khalayak sasaran.
2. Guru TK harus akan ilmu pengetahuan dan ketrampilan praktis yang aplikabel dan bermanfaat untuk bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
3. Materi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan ada kemauan dari pihak sekolah untuk menjaga keberlanjutannya dan memanfaatkan untuk proses pembelajaran lewat lingkungan
4. Murid merasa senang karena dapat bermain dan belajar lewat lingkungan, tahu proses budidaya tanaman mulai dari penanaman, pemeliharaan, sampai panen. Hal ini bisa menambah pengetahuan anak-anak mengenai makhluk hidup, khususnya tanaman, dan mengenal adanya Sang Pencipta Allah SWT.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada DP2M Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, Pimpinan UMY, Yayasan dan Pengurus TK Al Ikhlas Lempongsari dan TK Sumberan, Tim Fasilitator, Tim Pendukung, atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya sehingga program kegiatan "Pemanfaatan Halaman PAUD Sebagai Ekoedukasi" ini dapat terselenggara dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- |   |  |
|---|--|
| <p>Arif, A., 1993. Pembangunan Dan Pengelolaan Kebun Sekolah. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. 104 hal.</p> <p>Habibi, M., 2018. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD). Deepublish. Yogyakarta.</p> <p>Kartika, U., tth. Perlu kah Anak Diikuti kan PAUD?. Kompas.com. <a href="https://edukasi.kompas.com/read/2013/05/22/09232855/Perlu kah.Anak.Diikuti kan.PAUD">https://edukasi.kompas.com/read/2013/05/22/09232855/Perlu kah.Anak.Diikuti kan.PAUD</a>. Diakses tanggal 1 April 2018</p> <p>Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah.</p> | <p>Rahman, H.S., 2002. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PGTKI Press. Yogyakarta.</p> <p>Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI. Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ditjen Dikti.</p> <p>Solehuddin, 1997. Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. FIP IKIP Bandung. Bandung.</p> <p>Uno, H.B., 2012. Teori Motivasi &amp; Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.</p> |
|---|--|

UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walujo, D.A. dan A. Listyowati, 2017. Kompendium PAUD. Memahami PAUD Secara Singkat. Prenadamedia Grup. Depok.

Widarto, L., 1994. Vertikultur. Bercocok Tanam Secara Bertingkat. Penebar Swadaya. Jakarta.

Widyastuti, T., 2000. Vertikultur dan Talampot : Salah Satu Alternatif Teknologi Pertanian Untuk Kebun

Sekolah Di Perkotaan. Pelatihan Pembangunan dan Pengelolaan Kebun Sekolah Bagi Tenaga Pengajar, Kerjasama antara Fakultas Pertanian UNMUH Jember dengan Depdiknas Kab. Jember. 21-22 Agustus 2000.

Widyastuti, T., 2010. Budidaya Tanaman Obat di Kebun Sekolah. Materi Penyuluhan di SDN Ngrukeman, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. 13 April 2010.